

## **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kompetensi Sikap Sosial Siswa di Madrasah Ibtidaiyah**

Sri Rizki  
UIN Salatiga, Indonesia  
Email: [srizkii2600@gmail.com](mailto:srizkii2600@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk melihat atau mengetahui apakah model pembelajaran berupa *Problem Based Learning* atau yang disebut dengan model pembelajaran yang berbasis masalah memberikan pengaruh yang cukup signifikan terkait dengan kompetensi sikap sosial peserta didik. Pada penelitian ini pula menggunakan metode penelitian berupa penelitian eksperimen kuantitatif yang berjenis eksperimen semu dengan desain yang digunakan yaitu *pretest-posttest control group design*. Serta teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi sebagai data awal untuk melihat atau mengetahui bagaimana kondisi di lapangan, dan angket serta wawancara sebagai data pendukung. Kemudian pada teknik analisis data menggunakan teknik analisis uji prasyarat berupa uji *statistik deskriptif* sebagai uji pertama yang dilakukan untuk melihat rata-rata, kemudian normalitas, homogenitas, linearitas, dan uji hipotesis sebagai uji terakhir yang terdiri dari beberapa uji pula berupa uji *independent sample t-test*, regresi linearitas sederhana, dan regresi koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kompetensi sikap sosial siswa yang ditunjukkan melalui hasil analisis *statistik deskriptif* atas hasil pretest antara kelas eksperimen yang memperoleh rata-rata sebesar 55,94 dengan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata sebesar 56,59. Kemudian diperoleh hasil *posttest* pada kelas eksperimen rata-rata sebesar 58,35 sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 57,12. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini terpenuhi yang diperkuat dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji linearitas sederhana yang memperoleh hasil bahwa nilai (Sig.)  $0,00 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima, dan besaran persentase pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* ditunjukkan dengan hasil uji koefisien determinasi sebesar 80,9%.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning, Kompetensi Sikap Sosial*

### **PENDAHULUAN**

Sebagai makhluk sosial, manusia tentu tidak mungkin bisa memisahkan diri dengan manusia lain sebab segala bentuk tatanan hidup, kebudayaan, dan sistem kemasyarakatan dalam kehidupan manusia terbentuk atas dasar interaksi serta benturan kepentingan-kepentingan satu sama lain sehingga kebutuhan dan keutuhan manusia dapat tercapai apabila mereka sanggup menjalankan perannya sebagai makhluk sosial dan ekonomi (Nurhuda, Nasichah, & Karimah, 2023). Manusia dalam bermasyarakat sangat perlu menanamkan sikap kepedulian sosial sebagai bentuk sikap dan perbuatannya yang mampu mencerminkan kepedulian terhadap oranglain yang membutuhkan dan hal ini berkaitan dengan nilai kasih sayang, kejujuran, keramahan, kerendahan hati, kebaikan dan nilai-nilai sosial lainnya (Nur Anggraini, Suryanti, & Widyaningrum, 2023).

Seiring dengan perkembangan zaman, sikap sosial yang dimiliki manusia terhadap sesama maupun lingkungannya terjadi perubahan yang sangat tampak dan meluntur,

sehingga sikap sosial sangat perlu ditanamkan kembali pada anak-anak agar di masa depannya bisa menjadi anak yang mampu menunjukkan kepribadian yang baik serta dapat tumbuh dengan menjunjung tinggi sikap sosial terhadap sesamanya (Fathy, Nurfadillah, Purwati, & Mulyadi, 2023). Dari permasalahan inilah terpikirkan bahwa betapa pentingnya menanamkan sikap sosial baik sikap terhadap sesama maupun sikap terhadap lingkungannya sejak dini agar ilmu yang diberikan mampu tertanam, karena dengan menanamkan sikap sosial akan membentuk pribadi yang peka dengan lingkungan sekitarnya maupun dengan sesamanya serta dapat memiliki sifat yang ingin selalu membantu oranglain yang membutuhkan (Setiawan, 2019).

Namun, terlepas dari masalah tersebut dalam menanamkan sikap sosial tidak dapat tertanam dan tumbuh begitu saja pada diri seseorang, sebab hal tersebut membutuhkan suatu proses dalam membentuknya yaitu melatih dan mendidik dalam menanamkan sikap sosial, baik itu sikap yang peduli terhadap sesama maupun sikap peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Karena, nilai mengenai sikap sosial ini mampu didapatkan dari lingkungan sehingga proses dalam melatih dan mendidik berkaitan dengan sikap sosial bisa ditanamkan di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah (Edy Surahman, 2017; Makagingge, Karmila, & Chandra, 2019).

Guru dalam lingkup pendidikan adalah salah satu personalia yang berperan penting, sebab guru mempunyai hubungan paling dekat dengan peserta didiknya di lingkungan sekolah. Bahkan, di lingkungan sekolah sebagian besar interaksi yang terjadi adalah para guru dengan siswanya baik dalam proses belajar mengajar maupun di segala bentuk kegiatan ekstrakurikuler sehingga guru diharapkan dapat mendidik peserta didiknya memiliki karakter yang sebagaimana diharapkan, bermoral, berbudaya, dan memiliki sikap peduli sosial (Habibah & Putri, 2021). Saat inipun guru dituntut pula memiliki keahlian agar mampu mewujudkan proses belajar mengajar yang harapannya dapat tercapai tujuan dari pembelajaran sebagai salah satu langkah suksesnya proses pembelajaran, sehingga saat ini guru harus memiliki keahlian dan kreativitas yang tinggi dengan harapan dapat menghasilkan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya pula. Termasuk bagaimana mengajarkan, melatih dan mendidik sikap sosial pada diri peserta didiknya (Febriansyah & Wahyu Hidayat, 2019).

Ada banyak cara yang digunakan oleh pendidik dalam menanamkan sikap sosial pada peserta didiknya, salah satunya adalah dengan memilih model pembelajaran yang mampu mendukung tertanamnya sikap sosial tersebut pada setiap diri peserta didik salah satunya yaitu dengan model pembelajaran PBL yang biasa disebut dengan model pembelajaran berbasis masalah sebab model ini memberikan ruang untuk peserta didik mengeksplor banyak pengetahuan baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitarnya sehingga model ini dapat membentuk cara peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah sehingga dalam prosesnya pemecahan masalah-masalah yang ditemukan di lingkungan sekitarnya akan mampu pula membentuk sikap sosial pada diri setiap individu peserta didik (Adawiyah, 2018).

Sebagaimana penelitian oleh Afriliani, Magdalena, & Rustini, (2022) mengatakan bahwa menanamkan sikap sosial pada peserta didik dapat dilakukan oleh guru dengan cara

pemilihan model pembelajaran yang mendukung seperti model PBL. Dalam penelitiannya, merancang model PBL untuk menanamkan sikap sosial dan didapatkan hasil bahwa model PBL memberikan dampak terhadap sikap sosial peserta didik yang mengarah pada perilaku-perilaku positif yang dilakukan peserta didik terlihat dari bagaimana cara mereka menunjukkan sikap menghargai perbedaan pendapat, mampu untuk saling memotivasi satu sama lainnya, jujur, dan bertanggung jawab akan tugasnya sebagai seorang siswa. Kemudian penelitian oleh Susanti, Masriani, & Hadi, (2017), terlihat besaran pengaruh model PBL sebesar 29, 1% dengan kategori tinggi terhadap sikap sosial peserta didik. Maka dapat dikatakan model pembelajaran berbasis masalah atau PBL adalah salah satu cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan sikap sosial, baik yang berhubungan dengan sikap sosial dalam diri peserta didik maupun sikap sosial yang berhubungan dengan lingkungan peserta didik sehingga terciptanya peserta didik yang berkarakter dan bermoral.

Dari penjelasan latar belakang diatas, temuan-temuan terdahulu dan masalah yang ditemukan mengenai sikap sosial peserta didik di era saat ini, maka penulis tertarik dan hendak mengukur apakah model pembelajaran PBL berpengaruh secara signifikan terhadap sikap sosial yang dilakukan dengan sebuah perlakuan berupa eksperimen yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan masing-masing model pembelajaran yang dipakai, berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Gedangan Kabupaten Semarang.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan jenis eksperimen semu atau yang disebut dengan quasi eksperimen menggunakan desain *pretest-posttest control group design*. Menurut Evellin Dewi Lusiana, (2021) penelitian eksperimen ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang berfungsi guna mencari suatu hubungan sebab akibat yang terdapat pada dua variabel atau lebih sehingga peneliti dapat mengamati pengaruh antar variabel. Sedangkan menurut Gading, Magta, & Pebrianti, (2019) desain penelitian yang digunakan ini bertujuan untuk menilai atau melihat bagaimana efektivitas akibat dari adanya perlakuan atau tindakan guna menghasilkan suatu perubahan terhadap variabel, dimana tindakan atau perlakuan ini dilakukan terhadap dua kelompok.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Untuk populasi, penulis mengambil populasi yaitu siswa kelas VI MI Ma'arif Gedangan yang berlokasi di Kabupaten Semarang. Dalam pengambilan sampel, penulis mengambil sampel sebanyak 34 siswa yang dimana 34 siswa ini adalah siswa kelas VIA dan VIB dimana VIA dalam penelitian ini sebagai sampel untuk kelas kontrol sedangkan kelas VIB diambil sebagai kelas eksperimen. Sedangkan untuk teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Lenaini, 2021), teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* memiliki tujuan dimana teknik ini adalah cara peneliti untuk memilih sampel dengan sengaja yang berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan peneliti, sebab *purposive sampling* ini juga merupakan teknik pengambilan sampel yang kaya akan

informasi sehingga data yang diambil diharapkan dapat memberikan data secara bermakna dan mendalam terkait dengan penelitian yang dilakukan.

### **Instrumen Penelitian**

Adapun instrumen yang digunakan berupa angket atau kuesioner sebanyak 25 item pertanyaan/ Pernyataan. Skala likert adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, sebab menurut (Pradana & Mawardi, 2021), instrumen skala likert baik digunakan oleh peneliti jika ingin menilai atau mengukur bagaimana persepsi atau pendapat, mengukur atau menilai sikap dimana ruang lingkupnya terarah pada fenomena sosial dan instrumen skala likert ini mendapatkan data dari seseorang maupun sekelompok orang. Penelitian ini mendapatkan hasil uji validitas yang diukur dengan Korelasi Product Moment yang tertera dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No. Butir Instrumen	Pearson Correlations R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1.	0,491	0,396	0,015	Valid
2.	0,591	0,396	0,003	Valid
3.	0,386	0,396	0,069	Tidak Valid
4.	0,426	0,396	0,043	Valid
5.	0,036	0,396	0,088	Tidak Valid
6.	0,072	0,396	0,746	Tidak Valid
7.	0,566	0,396	0,005	Valid
8.	0,695	0,396	0,000	Valid
9.	0,661	0,396	0,001	Valid
10.	0,594	0,396	0,003	Valid
11.	0,415	0,396	0,049	Valid
12.	0,192	0,396	0,381	Tidak Valid
13.	0,486	0,396	0,019	Valid
14.	0,163	0,396	0,457	Tidak Valid
15.	0,401	0,396	0,058	Valid
16.	0,305	0,396	0,157	Tidak Valid
17.	0,205	0,396	0,347	Tidak Valid
18.	0,519	0,396	0,011	Valid
19.	0,469	0,396	0,024	Valid
20.	0,546	0,396	0,007	Valid
21.	0,651	0,396	0,001	Valid
22.	0,782	0,396	0,000	Valid
23.	0,549	0,396	0,007	Valid
24.	0,568	0,396	0,005	Valid
25.	0,576	0,396	0,004	Valid

Berdasarkan tabel pengujian validitas diatas diketahui bahwa terdapat 18 item pernyataan/pertanyaan yang dinyatakan valid, dimana terlihat sebanyak 7 item pernyataan/pertanyaan yang dinyatakan tidak valid. Kemudian untuk uji berikutnya dilakukan uji yang berfungsi menilai atau mengukur konsistensi terkait dengan instrumen penelitian yang digunakan, guna melihat pula apakah instrumen yang digunakan dapat dikatakan akurat serta dapat pula dipercaya sebab pengujian realibilitas ini dilakukan pada waktu yang berbeda dengan peneliti yang berbeda pula tentunya (Amanda, Yanuar, & Devianto, 2019). Pengujian realibilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *cronbach alpha* yang terlampir pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Uji Realibilitas

$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	N of items	Keterangan
0,880	0,369	18	Reliabilitas Tinggi

Pengujian realibilitas yang terlampir pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pengujian terkait dengan konsistensi instrumen dikatakan berhasil sehingga instrumen dapat digunakan sebagai penelitian sebab telah teruji akuratnya dan mausk dalam kategori realibilitas tinggi dimana mendapatkan skor  $r_{hitung}$  yaitu sebesar 0,880.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data uji prasyarat yang terdiri dari beberapa pengujian serta dilakukan secara berurut dan bertahap diantaranya pengujian pertam yang dilakukan adalah pengujian normalitas data, kemudian setelahnya dilakukan pengujian homogenitas data, untuk selanjutnya dilakukan pengujian linearitas, dan uji terakhir adalah sebagai penentu untuk melihat ada tidaknya pengaruh yaitu uji hipotesis yang terdiri dari beberapa uji pula yaitu uji independent sample t-test, selanjutnya pengujian regresi linear sederhana dan uji terakhir yang dilakukan adalah pengujian koefisien determinasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan pengumpulan data, hasil temuan yang didapat kemudian dianalisis untuk mendapatkan penilaian atau pengukuran secara pasti terkait hubungan antar variabel yang terdapat pada penelitian dengan melakukan pengujian secara urut dan sistematis tentunya agar data yang didapat bisa dikatakan akurat juga dapat dipercaya. Pengujian pertama yang dilakukan yaitu pengujian analisis deskriptif. Menurut Nasution, (2017), merupakan salah satu pengujian untuk meringkas atau mendeskripsikan data yang telah ditemukan, sehingga setelah melakukan pengujian ini akan didapatkan generalisasi atau kesimpulan terkait dengan populasi sehingga akan mudah dipahami pola dan karakteristik datanya.

Sehingga pada pengujian statistik deskriptif ini dilakukan pada hasil berupa data pretest dan data posttest dari dua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol, dimana data pretest ini merupakan data yang didapat sebelum adanya perlakuan sedangkan posttest merupakan data yang didapat setekah adanya perlakuan sehingga nantinya akan terlihat

kompetensi sikap sosial pada awal dan sesudah adanya perlakuan terhadap dua kelompok tersebut. Hasil analisisnya terlampir dalam tabel berikut.

**Tabel 3.** Data Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pre-test E</i>	17	43	66	55.94	6.378
<i>Post-test E</i>	17	46	66	58.35	5.744
<i>Pre-test K</i>	17	37	71	56.59	8.254
<i>Post-Test K</i>	17	41	71	57.12	7.598
Valid N (listwise)	17				

Dari pengujian statistik di atas, diketahui bahwa kelas eksperimen memperoleh rata-rata kompetensi sikap sosial dari data pretest atau sebelum adanya perlakuan yaitu minimum dengan nilai 43 dan maksimum sebesar 66 dengan rata-rata 55,94. Sedangkan kompetensi sikap sosial kelas eksperimen setelah adanya perlakuan atau posttest dengan model PBL memperoleh nilai minimum 46, maksimum 66 dengan rata-rata 58,35.

Untuk kelas kontrol dapat dilihat pula nilai yang diperoleh sebelum adanya perlakuan atau pretest ada pada nilai mimum yaitu 37, maksimum 71 dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 56,59. Setelah adanya perlakuan atau posttest pada kelas kontrol dengan model konvensional yang diberlakukan memperoleh nilai minimum yaitu 41, maksimum 71 dengan rata-rata 57,12. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas eksperimen pada awal sebelum adanya perlakuan menduduki skor yang lebih rendah daripada kelas kontrol, sedangkan kelas kontrol sebaliknya. Namun, setelah adanya perlakuan kelas eksperimen menduduki skor rata-rata yang lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Setelah melakukan pengujian statistik, dilanjut ke tahap pengujian selanjutnya yaitu pengujian kenormalan data yaitu pengujian normalitas dimana bermaksud untuk mengukur atau melihat apakah data yang ditemukan dan akan digunakan berdistribusi normal atau tidak normal sebab peneliti memerlukan data yang normal, karena jika data tidak normal maka data yang telah dianalisis secara statistik tidak dapat dipercaya keakuratannya sehingga pengujian normalitas data ini sangat penting dilakukan (Usmadi, 2020). Pada pengujian ini pula peneliti menggunakan test statistic kolmogrove-smirnov. Menurut Tsusayya, Saputra, & Eriyanto, (2024), test statistic kolmogrove-smirnov digunakan untuk menguji dimana tujuannya agar dapat membandingkan dua sampel atau kelompok dalam penelitian memiliki kemampuan yang sama atau berbeda pula, namun perlu dipahami bahwa jika semakin besar nilainya kolmogrov smirnovnya maka perbedaan kedua sampel dalam penelitian itu juga semakin besar pula maka seharusnya sampel memiliki kemampuan yang sama ataupun perbedaan yang tidak terlalu jauh.

Maka dalam pengujian ini, peneliti mengambil data pretets dan posttest dari kedua sampel dengan keputusan uji nilai signifikansi  $> 0,05$  yang terlampir pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.** Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kompetensi Sikap Sosial	<i>Pre-test</i> E	.147	17	.200*	.946	17	.399
	<i>Post-test</i> E	.165	17	.200*	.878	17	.030
	<i>Pre-test</i> K	.138	17	.200*	.946	17	.394
	<i>Post-test</i> K	.160	17	.200*	.959	17	.604

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pengujian normalitas yang tertera pada tabel di atas menunjukkan hasil bahwa nilai (Sig)  $0,20 > 0,05$ , artinya bisa dipastikan pretest posttest antara kedua sampel dinyatakan berdistribusi normal. Setelah pengujian dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian prasyarat selanjutnya yaitu pengujian homogenitas.

Pada pengujian homogenitas uji prasyarat ini, dilakukan guna melihat apakah kedua sampel memiliki karakteristik yang sama atau dengan kata lain disebut dengan varian. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat pada pengujian selanjutnya, dan pengujian ini bisa dilakukan jika data dari kedua sampel berdistribusi normal sehingga uji ini penting dilakukan dalam pengujian statistiknya sebab akan memastikan data yang nantinya akan dianalisis mempunyai varian yang sama atau sesuai dengan analisis yang selanjutnya akan digunakan (Qurnia Sari, Sukestiyarno, & Agoestanto, 2017; Sianturi, 2022) Uji homogenitas yang dilakukan menggunakan keputusan uji jika nilai (Sig)  $> 0,05$  yang terlampir pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5.** Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil <i>Posttest</i>	Based on Mean	.625	1	32	.435
	Based on Median	.527	1	32	.473
	Based on Median and with adjusted df	.527	1	28.42 7	.474
	Based on trimmed mean	.637	1	32	.431

Dihasilkan pengujian homogenitas mendapatkan nilai (Sig.)  $0,43 > 0,05$  yang terlihat pada *based on mean*. Maka dipastikan bahwa kedua sampel tidak terdapat perbedaan varian sehingga data dikatakan homogen. Maka setekah data dikatakan homogen, uji prasyarat selanjutnya bisa dilakukan karena data telah memenuhi sebab telah berdistribusi normal dan homogen.

Pengujian prasyarat selanjutnya yaitu pengujian linearitas, dimana menurut Wirantasa, (2017), mengatakan jika pengujian linearitas sebagai uji prasyarat dilakukan untuk melihat apakah dua variabel dalam penelitian yang dilakukan memiliki sifat yang linear atau sebaliknya. Jika dipahami, maksud dari linear atau tidaknya dua variabel ini adalah

memastikan bahwa jika kedua variabel dikatakan linear maka dapat dilakukan pengujian selanjutnya untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel X ke variabel Y. Maka, pada pengujian ini diambil data berupa data pretest dan posttest pada kelas eksperimen dengan keputusan (Sig) > 0,05 yang terlampir pada tabel berikut ini.

**Tabel 6.** Uji Linearitas

			Sum of				
			Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<i>Posttest</i>	Between	(Combined)	492.216	11	44.747	6.273	.028
Eksperimen	Groups	Linearity	427.229	1	427.229	59.892	.001
* <i>Pretest</i>		Deviation					
Eksperimen		from	64.986	10	6.499	.911	.581
		Linearity					
Within Groups			35.667	5	7.133		
Total			527.882	16			

Terlihat hasil pengujian linearitas dihasilkan nilai (Sig) 0,581 > 0,05 maka dikatakan variabel X dan Y pada penelitian ini linear dimana nilai tertera pada *deviation from linearity*. Sebab uji ini adalah sebagai pengujian prasyarat terakhir, sehingga data telah dinyatakan berdistribusi normal, homogen dan linear maka dapat dilakukan uji hipotesis untuk melihat pengaruh bahwa apakah model pembelajaran PBL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi sikap sosial pada siswa yang masuk dalam sampel kelas eksperimen.

Pengujian hipotesis pertama yaitu uji *Independent Sample T-Test*, dimana menurut Aditya, Muchayan, Bahaswan, Lestari, & Bt Zulkifli, (2021), bahwa pengujian ini dilakukan sebagai cara untuk melihat ada tidaknya perbedaan rata-rata dari kedua sampel dalam penelitian yang dilakukan dan dalam pengujian ini harus menentukan hipotesis dalam pengujiannya. Maka dalam penelitian ini melakukan pengujian dengan keputusan Sig. (2-tailed) > 0,05 dengan keputusan hipotesis yang telah ditentukan yaitu jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak sehingga dikatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari kedua sampel. Adapun hasil pengujiannya terlampir dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 7.** Tabel Nilai Rata-Rata (*mean*)

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	Model Pembelajaran Konvensional	57.12	7.598	1.843
	Model Pembelajaran PBL	58.35	5.744	1.393

**Tabel 8.** Uji Independent Samples Test

		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Posttest	Equal variances assumed	.625	.435	-.535	32	.597
	Equal variances not assumed			-.535	29.785	.597

Dari hasil uji yang dilakukan di atas, diketahui bahwa perbandingan rata-rata atau *mean* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol terkait data *posttest* bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mendapatkan rata-rata sebesar 58,35 sedangkan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional mendapatkan rata-rata sebesar 57,12. Sehingga disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa kelas eksperimen. Diperkuat dengan hasil uji *Independent Sample T-Test* memperoleh nilai *Sign. (2-tailed)*  $0,597 > 0,05$ , maka dikatakan selisih perbandingan *mean* atau rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terlalu jauh yang mana disebabkan oleh hasil *pretest* kelas kontrol lebih tinggi dari kelas eksperimen namun hasil uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen sehingga dikatakan  $H_0$  ditolak.

Uji hipotesis selanjutnya adalah uji regresi linearitas sederhana, dimana uji ini dilakukan guna mengetahui dan melihat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Baihaqi, Dianingrum, & Ramadhan, 2020). Dalam penelitian ini variabel bebas X yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap variabel terikat (Y) yaitu kompetensi sikap sosial yang mengambil data untuk diujikan berupa *pretest-posttest* dari kelas eksperimen dengan keputusan uji nilai *signifikansi* lebih kecil atau  $< 0,05$  maka artinya  $H_0$  diterima sebagai berikut.

**Tabel 9.** Hasil Uji Regresi Linearitas Sederhana

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.03	5.714		2.281	.038
	<i>Pretest</i> Eksperimen	.810	.102	.900	7.979	.000

a. Dependent Variable: *Posttest* Eksperimen

Dari uji regresi linearitas sederhana yang dilakukan diketahui memperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kompetensi sikap sosial siswa dan dikatakan bahwa  $H_0$  diterima.

Uji hipotesis terakhir adalah uji koefisien determinasi, merupakan uji yang berfungsi melihat seberapa besar persentase pengaruh dari seluruh variabel independen (Saputra & Zulmaulida, 2020). Sehingga pada penelitian ini, uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar persentase model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kompetensi sikap sosial sebagai berikut.

**Tabel 10.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

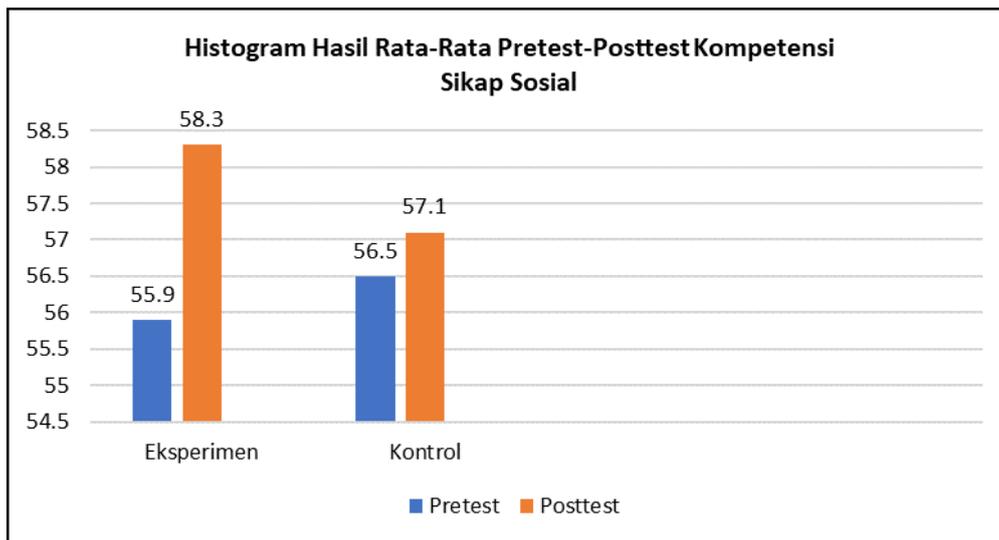
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 <sup>a</sup>	.809	.797	2.590

a. Predictors: (Constant), *Pretest* Eksperimen

Terlihat uji koefisien determinasi diatas bahwa besaran persentase pengaruh atas model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kompetensi sikap sosial ditunjukkan melalui nilai R Square sebesar 0,809 sehingga disimpulkan bahwa besaran persentasenya melalui perhitungan dengan rumus  $KD = R^2 \times 100\%$  yaitu sebesar 80,9% dan sebesar 19,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

### Pembahasan

Model pembelajaran Problem Based Learning yang diterapkan pada pembelajaran melalui pembelajaran tematik tema peduli lingkungan sosial di kelas VI pada kelas VIB sebagai kelas eksperimen dan kelas VIA sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan pengambilan data pada pretest dan posttest yang dilakukan pada hari yang berbeda untuk setiap kelasnya memperoleh hasil yang menunjukkan adanya perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional terhadap kompetensi sikap sosial. Kemudian agar lebih jelas untuk melihat perbandingannya akan disajikan dalam histogram berikut.



Gambar 1. Histogram Hasil Rata-Rata Pretest-Posttest Kompetensi Sikap Sosial

Dari histogram diatas dapat disimpulkan bahwa setelah adanya perlakuan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran *konvensional* untuk kelas kontrol bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu kelas eksperimen pada *pretest* mendapatkan rata-rata sebesar 55,9 dan kelas kontrol sebesar 56,5. Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 58, 3 dan kelas kontrol hanya mendapatkan rata-rata sebesar 57,1. Maka kesimpulannya terdapat peningkatan yang signifikan kompetensi sikap sosial siswa kelas eksperimen dibanding dengan kelas kontrol.

Perihal beberapa uji yang telah dilakukan dan menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi sikap sosial. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari, Mahrawi, Wahyuni, & Risdatika, (2022) bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sikap sosial, menumbuhkan motivasi, dan sikap peduli akan lingkungan.

Selain itu penelitian oleh Cahyaningtyas, Widiyanto, & Kusuma, (2019) juga menghasilkan temuan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap sikap lingkungan dimana sikap peduli lingkungan ini selaras dengan sikap sosial yang tumbuh dalam diri individu peserta didik. Hal serupa juga dikuatkan oleh (Astuti, Mayasari, & Setyowati, 2023), mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk membentuk sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan peserta didik dimana model pembelajaran *Problem Based Learning* melatih peserta didik dalam menunjukkan dan membentuk kompetensi sikap sosial dengan cara saling membantu, menghargai, peduli, jujur, dan melaksanakan tanggung jawabnya.

## **KESIMPULAN**

Adanya perlakuan model pembelajaran PBL pada kelas eksperimen dapat terukur bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Dikuatkan dengan hasil uji dan teoriteori terdahulu bahwa model PBL memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk sikap sosial pada peserta didik. Perlakuan model pembelajaran PBL ini diimplementasikan selama empat kali pertemuan pada kelas eksperimen, dan empat kali pertemuan dengan model konvensional pada kelas kontrol. Maka, berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji serta pembahasan yang telah dilakukan, bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik tema peduli lingkungan sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap sosial siswa. Ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis regresi linearitas sederhana yang mendapatkan hasil uji nilai (Sig.)  $0,00 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan dari uji koefisien determinasi yang dilakukan besarnya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kompetensi sikap sosial siswa adalah sebesar 80,9%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, R. (2018). Implementasi Metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Al-Quran dan Hadist Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Penanaman Sikap Peduli Sosial Pada siswa MTs Negeri 1 Sidoarjo. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7(1), 61–67. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i1.1604>
- Aditya, F., Muchayan, A., Bahaswan, R., Lestari, S. E., & Bt Zulkifli, C. Z. (2021). Uji Beda Kinerja Keuangan Bank Menggunakan Independent Sample T-Test. *Jurnal Spirit Pro Patria*, 7(1), 48–57. <https://doi.org/10.29138/spirit.v7i1.1493>
- Afriliani, M., Magdalena, & Rustini, T. (2022). Penerapan Pembelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 10254–10260.

- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>
- Astuti, L., Mayasari, D., & Setyowati, R. (2023). Pengaruh Pendekatan Steam dengan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pembelajaran IPA SDN 15 Singkawang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2063–2070. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.547>
- Baihaqi, W. M., Dianingrum, M., & Ramadhan, K. aswin N. (2020). Regresi linier sederhana untuk memprediksi kunjungan pasien di rumah sakit berdasarkan jenis layanan dan umur pasien. *Jurnal Simetris*, 10(2), 671–680.
- Cahyaningtyas, E., Widiyanto, B., & Kusuma, M. (2019). Penguatan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik melalui Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Berbasis Model Problem Base Learning (PBL). *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 56–63. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v13i2.208>
- Edy Surahman, M. (2017). Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan tanggung Jawab Sosial SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(5922), 25–27. <https://doi.org/10.1136/bmj.3.5922.25>
- Evellin Dewi Lusiana, M. M. (2021). *ANOVA untuk Penelitian Eksperimen: Teori dan Praktik dengan R*.
- Fathy, M., Nurfadillah, R., Purwati, P., & Mulyadi, S. (2023). Pentingnya Peran Orangtua Dalam Mencegah Permasalahan Perilaku Sosial AUD. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 87–98. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v8i1.8268>
- Febriansyah, M., & Wahyu Hidayat, A. (2019). Peran Guru Pai Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Sma Nurul Iman Palembang. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah*, 17(1), 129. <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v17i1.227>
- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(3), 270. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21417>
- Habibah, A., & Putri, E. (2021). Analisis Peran Guru Ips Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di SMPI As-Shofiani Ahmadi. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 343. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10392>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, volume 3 n, 115–122. <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122>
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 77(21), 5472–5476. <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>
- Nur Anggraini, P. M., Suryanti, H. H. S., & Widyaningrum, R. (2023). Analisis Karakter

- Peduli Sosial Pada Peserta Didik Kelas V Di Sdn Sambirejo Surakarta. *Jurnal Sinektik*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.33061/js.v4i1.4005>
- Nurhuda, S. P., Nasichah, & Karimah, A. (2023). Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Sosial Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)*, 1(4), 684–690.
- Pradana, F. A. P., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD. *Jurnal Fondatia*, 5(1), 13–29. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1090>
- Qurnia Sari, A., Sukestiyarno, Y., & Agoestanto, A. (2017). Batasan Prasyarat Uji Normalitas dan Uji Homogenitas pada Model Regresi Linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168–177. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujm>
- Ratnasari, D., Mahrawi, M., Wahyuni, I., & Risdatika, V. (2022). Pengaruh Augmented Reality Berbasis Web Dengan Model Problem Based Learning Terhadap Sikap Konservasi Peserta Didik. *Al-Ulum: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 8(1), 6. <https://doi.org/10.31602/ajst.v8i1.7904>
- Saputra, E., & Zulmaulida, R. (2020). Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Melalui Analisis Koefisien Determinasi Dan Uji Regresi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 4(2), 69–76. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v4i2.2250>
- Setiawan, R. (2019). Peran Pendidik Dalam Mengatasi Permasalahan Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 23–36. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol12.iss1.art2>
- Sianturi, R. (2022). Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 386–397. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>
- Susanti, S., Masriani, & Hadi, L. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMP Negeri 6 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (Khatulistiwa)*, 6(11), 1–10. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/22762>
- Tsusayya, D., Saputra, S., & Eriyanto, B. (2024). Konversi Energi Angin: Investigasi Komprehensif terhadap Teknologi Turbin Angin. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 277–280. Retrieved from <https://doi.org/10.5281/zenodo.10436936>
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Wirantasa, U. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 83–95. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1272>